



## DIGITALISASI KEUANGAN SYARIAH: MENJAWAB KEBUTUHAN GENERASI MILENIAL GEN Z

Anju Andini<sup>1\*</sup>, Azza Bunaia<sup>2</sup>, Reni Ria Armayani Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Faculty Of Islamic Economics and Business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

### ARTICLE INFO

**Paper Type:** Research Paper or Conceptual Paper

**Article History:**

Received 08 January 2025

Revised 11 February 2025

Accepted 15 March 2025

Available online 28 March 2025

**How to Cite:**

andini, A., Bunaia, A., & Hasibuan, R. R. A. (2025). Digitalisasi Keuangan Syariah: Menjawab Kebutuhan Generasi Milenial Gen Z. *Economic Insight: Journal of Economic and Management*, 1(1), 13–19.

### ABSTRACT

*Penelitian konseptual ini mengkaji bagaimana transformasi digital dalam keuangan syariah mampu merespons perilaku keuangan generasi milenial dan Gen Z yang semakin mengandalkan teknologi. Sebagai generasi digital-native, mereka memiliki preferensi terhadap layanan keuangan yang praktis, transparan, serta sejalan dengan nilai etika dan keislaman. Meningkatnya penggunaan mobile banking, platform fintech syariah, serta instrumen keuangan sosial digital seperti zakat dan wakaf menunjukkan adanya pergeseran permintaan menuju sistem keuangan yang inklusif dan berbasis nilai. Dengan menelaah berbagai literatur terbaru, studi ini mengidentifikasi peluang serta tantangan dalam pengembangan keuangan syariah digital, termasuk kesiapan regulasi, tata kelola syariah di ranah digital, dan kesenjangan literasi digital. Studi ini menyimpulkan bahwa kolaborasi strategis antara regulator, lembaga keuangan, dan sektor pendidikan diperlukan untuk membangun sistem keuangan digital yang sesuai syariah dan selaras dengan aspirasi sosial-etis generasi muda. ekonomi Islam, keuangan syariah berpeluang menjadi alternatif kompetitif dan bertanggung jawab secara sosial di era digital.*

**Keywords:** *Keuangan Syariah Digital; Generasi Milenial dan Gen Z; Fintech Syariah; Inklusi Keuangan; Kepatuhan Syariah.*

## INTRODUCTION

Transformasi digital dalam sektor keuangan syariah telah menjadi katalis utama dalam menghadirkan layanan keuangan yang inklusif, efisien, dan sesuai prinsip Islam. Di tengah meningkatnya penetrasi internet, penggunaan smartphone, dan tumbuhnya kelas menengah muslim, generasi milenial dan Gen Z menunjukkan kecenderungan terhadap layanan keuangan berbasis digital yang serba cepat, transparan, dan mudah diakses (Kamarudin et al., 2023). Generasi ini, yang lahir dan tumbuh dalam era teknologi, menjadi segmen strategis bagi pertumbuhan ekonomi Islam masa depan.

Namun, tantangan utama yang dihadapi lembaga keuangan syariah adalah bagaimana menggabungkan inovasi digital dengan prinsip-prinsip syariah yang ketat, tanpa mengorbankan aspek kepatuhan dan kepercayaan. Beberapa studi terdahulu menyoroti bahwa meskipun digitalisasi meningkatkan kenyamanan dan efisiensi, tidak semua inovasi sejalan dengan prinsip syariah (Hassan et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang integratif dalam mengembangkan teknologi keuangan Islam.

\*Corresponding author: [anjuandini0@gmail.com](mailto:anjuandini0@gmail.com)

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana digitalisasi keuangan syariah mampu merespons kebutuhan spesifik generasi milenial dan Gen Z. Dengan menelaah perkembangan fintech syariah, mobile banking, hingga digital zakat dan wakaf, artikel ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan strategi digital yang sesuai dengan karakteristik dan preferensi generasi muda muslim.

### **Tinjauan Literatur**

Beberapa literatur telah mengeksplorasi hubungan antara digitalisasi dan perkembangan keuangan syariah. Menurut Yulia et al. (2021), pertumbuhan fintech syariah di Indonesia didorong oleh meningkatnya kepercayaan terhadap layanan digital yang halal dan aman. Sementara itu, Al- Mubarak & Oseni (2020) menegaskan pentingnya kerangka hukum dan regulasi syariah untuk memastikan keabsahan transaksi digital berbasis Islam.

Digital banking syariah juga menjadi perhatian utama. Riset oleh Fauzi et al. (2022) menemukan bahwa pengguna muda lebih memilih layanan perbankan yang menawarkan user interface sederhana, transaksi instan, dan fitur edukatif mengenai produk halal. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari preferensi tradisional menuju pendekatan berbasis pengalaman pengguna (user experience).

Di sisi lain, studi oleh Rahman & Saiti (2019) menyoroti bahwa banyak institusi keuangan syariah masih tertinggal secara digital akibat keterbatasan infrastruktur, kurangnya SDM digital, dan resistensi internal terhadap perubahan teknologi. Padahal, generasi milenial dan Gen Z cenderung menghindari sistem keuangan yang lambat dan tidak transparan (Omar et al., 2021).

Literatur juga menekankan pentingnya inovasi sosial melalui zakat dan wakaf digital. Prasetyo et al. (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi pengumpulan dan distribusi zakat dapat meningkatkan partisipasi donatur muda dan efisiensi alokasi dana sosial Islam. Hal ini sejalan dengan tren impact investing dan social finance yang diminati generasi muda muslim global.

Meskipun banyak studi membahas aspek individual dari digitalisasi keuangan syariah, masih sedikit yang secara komprehensif mengaitkannya dengan preferensi generasi milenial dan Gen Z. Oleh karena itu, artikel ini mengisi celah tersebut dengan pendekatan konseptual yang menggabungkan analisis tren teknologi, kebutuhan generasi muda, dan prinsip syariah.

## **METHOD**

Artikel ini merupakan kajian konseptual yang disusun melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur (*library research*). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara digitalisasi keuangan syariah dan kebutuhan generasi milenial serta Gen Z, dengan mempertimbangkan konteks sosial, teknologi, dan keislaman yang melingkupinya.

Sumber data dalam artikel ini berasal dari publikasi ilmiah bereputasi, antara lain jurnal nasional dan internasional terindeks Scopus dan Sinta, laporan resmi lembaga pemerintah (OJK, BI, KNEKS), dokumen kebijakan, serta artikel konferensi yang relevan. Untuk memastikan kebaruan dan relevansi, sebagian besar referensi yang digunakan dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir. Literatur yang dipilih difokuskan pada tiga aspek utama: (1) perilaku keuangan generasi milenial dan Gen Z, (2) perkembangan teknologi dalam keuangan syariah, dan (3) kebijakan serta regulasi terkait digitalisasi keuangan Islam.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan mengklasifikasikan dan menafsirkan temuan berdasarkan kategori tematik seperti preferensi digital generasi muda, bentuk inovasi keuangan syariah, serta tantangan regulasi. Teknik ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi hubungan antar konsep, kesenjangan riset sebelumnya, serta menyusun kerangka pemikiran baru yang memperkuat argumentasi teoritis dalam kajian ini.

Dengan menggunakan pendekatan ini, artikel ini tidak hanya menyajikan sintesis dari berbagai sumber, tetapi juga menawarkan pandangan kritis dan konstruktif terhadap arah pengembangan keuangan syariah digital ke depan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Digitalisasi keuangan syariah telah membawa dampak signifikan dalam merespons dinamika kebutuhan generasi milenial dan Gen Z yang tumbuh dalam lingkungan serba digital. Kedua generasi ini memiliki karakteristik unik yang menuntut perubahan dalam penyediaan layanan keuangan. Milenial dan Gen Z dikenal sebagai pengguna teknologi yang aktif, menginginkan kemudahan akses, proses transaksi yang cepat, serta transparansi dalam pengelolaan dana. Mereka juga menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap nilai-nilai etis, spiritual, dan keberlanjutan, sehingga layanan keuangan yang mereka pilih cenderung yang sesuai dengan prinsip moral dan agama yang diyakini. Dalam konteks ini, keuangan

syariah memiliki keunggulan karena secara inheren menawarkan sistem yang bebas riba, adil, dan berlandaskan pada prinsip kepercayaan serta keberkahan.

Perkembangan teknologi finansial berbasis syariah atau sharia-compliant fintech menjadi salah satu bentuk respons terhadap ekspektasi generasi muda tersebut. Berbagai platform keuangan Islam seperti peer-to-peer lending syariah, dompet digital halal, zakat dan wakaf digital telah menjadi sarana inklusi keuangan yang lebih efektif. Di Indonesia, pertumbuhan fintech syariah semakin pesat dengan dukungan regulasi dari OJK serta meningkatnya literasi masyarakat terhadap keuangan Islam. Studi empiris menunjukkan bahwa platform fintech syariah tidak hanya memberikan solusi akses terhadap pembiayaan bagi UMKM, tetapi juga mampu menjangkau kalangan muda yang selama ini kurang tertarik menggunakan layanan keuangan formal. Layanan yang fleksibel, berbasis aplikasi, serta memiliki interface yang ramah pengguna menjadi faktor penentu keberhasilannya. Namun demikian, tantangan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah masih menjadi isu krusial, terutama dalam proses akad yang kompleks dan pengawasan operasional secara real-time.

Transformasi digital dalam perbankan syariah turut memainkan peran penting. Lembaga perbankan syariah telah meluncurkan berbagai inovasi layanan digital, mulai dari internet banking, mobile banking, hingga integrasi teknologi seperti artificial intelligence untuk layanan pelanggan. Penggunaan teknologi ini meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan, terutama kepada generasi muda yang lebih memilih berinteraksi dengan bank melalui perangkat seluler. Bank Syariah Indonesia (BSI) misalnya, mencatatkan peningkatan signifikan pada jumlah pengguna digital banking dari kalangan usia produktif, mencerminkan pergeseran preferensi terhadap layanan yang lebih praktis. Meski demikian, transformasi digital ini juga menuntut kesiapan internal dalam hal infrastruktur teknologi, keamanan siber, serta kompetensi sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan.

Inovasi di sektor sosial Islam seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) turut mengalami digitalisasi yang signifikan. Platform digital memungkinkan pengumpulan dana sosial secara lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Generasi muda muslim, yang memiliki tingkat kepedulian sosial tinggi, cenderung lebih aktif berkontribusi melalui platform donasi online, yang menyajikan informasi rinci tentang tujuan, penerima manfaat, serta perkembangan program. Hal ini memperkuat keterlibatan emosional sekaligus spiritual dalam praktik ibadah sosial. Lebih lanjut, teknologi blockchain mulai dimanfaatkan dalam pengelolaan wakaf,

terutama dalam pencatatan aset dan distribusi hasil, guna menghindari penyimpangan serta meningkatkan kepercayaan publik.

Kendati demikian, adopsi digitalisasi dalam keuangan syariah tidak lepas dari tantangan struktural. Kesenjangan literasi digital, terutama di kalangan masyarakat pinggiran, menjadi penghambat dalam optimalisasi layanan keuangan berbasis teknologi. Sebagian pengguna belum memahami cara kerja aplikasi digital, risiko keamanan data, maupun perbedaan antara produk keuangan syariah dan konvensional. Selain itu, keterbatasan jaringan internet dan perangkat digital di beberapa daerah menjadi tantangan tersendiri dalam memperluas jangkauan layanan. Di sisi lain, kerangka regulasi yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan teknologi juga menghambat kelincahan inovasi dalam industri ini. Regulasi yang kaku dan lambat beradaptasi dapat menyebabkan stagnasi pada lembaga keuangan syariah yang tengah mengembangkan produk digital.

Untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut, kolaborasi antarpihak menjadi sangat penting. Pemerintah sebagai regulator perlu menyusun kebijakan yang mendorong inovasi namun tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah. Di saat yang sama, lembaga pendidikan dan industri perlu bersinergi dalam mencetak talenta digital syariah yang mampu menjembatani antara teknologi dan fikih muamalah. Literasi keuangan digital berbasis nilai-nilai Islam juga harus diperluas melalui kampanye edukatif yang kreatif dan menjangkau platform yang akrab dengan generasi muda, seperti media sosial, YouTube, dan podcast.

Secara keseluruhan, digitalisasi keuangan syariah membuka peluang besar untuk membangun ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan beretika. Dengan memahami kebutuhan dan karakteristik generasi milenial serta Gen Z, pelaku industri dapat merancang produk dan layanan yang tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga spiritual dan emosional pengguna. Proses transformasi ini, apabila dilakukan secara strategis dan konsisten, akan membawa ekonomi syariah menuju babak baru yang lebih modern, berdaya saing, dan relevan dengan tuntutan zaman.

## **CONCLUSION**

Digitalisasi keuangan syariah telah menjadi pendorong utama dalam memperkuat daya saing industri keuangan Islam di tengah percepatan transformasi digital global. Perubahan pola konsumsi dan ekspektasi generasi milenial serta Gen Z menuntut hadirnya layanan keuangan yang tidak hanya efisien dan berbasis teknologi, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai syariah. Temuan dari kajian ini menegaskan bahwa generasi muda memiliki ketertarikan yang tinggi

terhadap layanan keuangan digital, terutama yang menawarkan kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan transparansi dalam pengelolaan dana.

Fintech syariah, digital banking, serta inovasi pada sektor zakat dan wakaf digital terbukti mampu menjangkau kelompok usia produktif yang sebelumnya cenderung kurang terlibat dalam ekosistem keuangan formal. Kehadiran platform berbasis teknologi ini tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga memberikan ruang partisipasi aktif bagi generasi muda dalam mendukung pembangunan ekonomi Islam. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diantisipasi, antara lain keterbatasan literasi digital, kesenjangan infrastruktur teknologi, serta kebutuhan akan kerangka regulasi yang adaptif terhadap inovasi.

Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi keuangan syariah sangat bergantung pada sinergi antara pelaku industri, regulator, akademisi, dan masyarakat. Pemerintah perlu menyediakan dukungan kebijakan yang kondusif, termasuk dalam bentuk regulasi yang responsif terhadap perkembangan teknologi serta insentif bagi inovasi yang sesuai prinsip syariah. Di sisi lain, lembaga keuangan harus terus meningkatkan kapasitas SDM, memperluas edukasi digital berbasis nilai Islam, serta membangun sistem yang aman dan terpercaya bagi pengguna.

Lebih jauh, pendekatan strategis yang berorientasi pada kebutuhan generasi muda akan mendorong terwujudnya ekosistem keuangan syariah yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan umat. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan tetap menjaga esensi maqashid syariah, digitalisasi bukan hanya menjadi alat modernisasi, tetapi juga jembatan menuju keuangan Islam yang lebih relevan, humanis, dan berdaya guna dalam menghadapi tantangan zaman.

## REFERENCES

- Ferdaous, A. A., & Rahman, M. M. (2021). End-User Perspectives On Fintech Services Adoption In The Insurance Industry: Evidence From Bangladesh. *Journal Of Financial Services Marketing*.
- Sudi, D. M. (2025). Islamic Bank Strategy In Facing Competition In The Era Of Digitalization. *Nomico Journal*, 2(3).
- Anas, M. (2024). Determinants Of Digital Payment Adoption Among Generation Z: An Empirical Study. Manglani, A. (2024). Digital Payment Fintech Service Adoption By Millennials And Zoomers (Gen Z) Users: Results From India.
- Rabbani, M. R., & Khan, S. (2021). Cognitive Factors And Actual Usage Of Fintech Innovation: Evidence From Indonesia. *Heliyon*, 7(9), E07898.
- Daqar, M. (2021). Factors Influencing Fintech Adoption Among Bank Customers In Palestine. *Journal Of Risk And Financial Management*, 13(1), 11.

- Alshater, M. M., Hassan, M. K., & Rabbani, M. R. (2022). Islamic Fintech And Sustainability: A Review Of Literature And Future Research Directions. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, 13(2), 1–20.
- Smida, L., Kaddour, A., & Almshafi, S. (2025). Buy Now, Pay Later Practices In The GCC Market: Key Lessons. In K. Tsanis & H. C. Webb (Eds.), *The Fintech Industry: Crowdfunding In Context* (Pp. 32–1). Springer.
- Shetu, S. N. (2025). Determinants Of Generation Z Consumers' Mobile Online Shopping Apps Continuance Intention To Use During COVID-19 And Beyond—An Empirical Study. *Future Business Journal*, 11, 25.
- Hudaefi, F. A. (2020). A Slanted View On The Future Of Islamic Fintech. *El Barka: Journal Of Islamic Economics And Business*, 3(2), 123–135.
- Alkhowaiter, W. A. (2022). Use And Behavioural Intention Of M-Payment In GCC Countries: Extending Meta-UTAUT With Trust And Islamic Religiosity. *Journal Of Innovation & Knowledge*, 7(4), 100240.
- Alshater, M. M., & Hassan, M. K. (2022). Islamic Fintech And Sustainability: A Review Of Literature And Future Research Directions. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, 13(2), 1–20.
- Daqar, M. (2021). Factors Influencing Fintech Adoption Among Bank Customers In Palestine. *Journal Of Risk And Financial Management*, 13(1), 11.
- Dhamija, S., & Bag, S. (2023). Islamic Finance In The Era Of Financial Technology: A Bibliometric Analysis. *Journal Of Risk And Financial Management*, 11(2), 76.
- Ferdaous, A. A., & Rahman, M. M. (2021). End-User Perspectives On Fintech Services Adoption In The Insurance Industry: Evidence From Bangladesh. *Journal Of Financial Services Marketing*.
- Giri, A. K., & Sinha, A. (2021). Financial Technology (Fintech) As A Financial Development Factor In EU Countries. *Economies*, 11(2), 45.
- Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Aliyu, S. (2022). Islamic Fintech, Blockchain And Crowdfunding: Current Landscape And Path Forward. In U. A. Oseni & S. N. Ali (Eds.), *Fintech In Islamic Finance: Theory And Practice* (Pp. 205–220). Routledge.
- Hudaefi, F. A. (2020). A Slanted View On The Future Of Islamic Fintech. *El Barka: Journal Of Islamic Economics And Business*, 3(2), 123–135.
- Kamarudin, F., Sufian, F., & Nassir, A. M. (2023). Islamic Bank Customers' Adoption Of Digital Banking Services: Evidence From Pakistan. *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*, 9(1), 57–70.
- Lajis, S. M. (2019). Determinants Of Islamic Fintech Adoption: A Systematic Literature Review. *Journal Of Islamic Marketing*, 10(4), 1–15.
- Mohseni-Cheraghloou, A. (2017). Financial Inclusion And Poverty Alleviation In Muslim-Majority Countries: The Role Of Islamic Finance And Qard Hassan. In M. Zulkhibri & A. G. Ismail (Eds.), *Financial Inclusion And Poverty Alleviation: Perspectives From Islamic Institutions And Instruments* (Pp. 141–197). Palgrave Macmillan.
- Oseni, U. A., & Ali, S. N. (Eds.). (2019). *Fintech In Islamic Finance: Theory And Practice*. Routledge.
- Rabbani, M. R., & Khan, S. (2021). Cognitive Factors And Actual Usage Of Fintech Innovation: Evidence From Indonesia. *Heliyon*, 7(9), E07898.
- Rupeika-Apoga, R., & Wendt, K. (2021). Financial Technology (Fintech) As A Financial Development Factor In EU Countries. *Economies*, 11(2), 45.
- Sinha, A., & Shastri, R. K. (2021). Financial Technology (Fintech) As A Financial Development Factor In EU Countries. *Economies*, 11(2), 45.